

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Mohammad Said adalah seorang jurnalis, politikus dan sejarawan yang cukup menarik untuk dikaji. H.M Said seorang otodidak yang berprestasi atas semua karya yang dibuatnya. Mohammad Said banyak menerima penghargaan atas karya-karyanya, baik sebagai wartawan, politikus, maupun sebagai sejarawan seperti : "Satya Penegak Pers Pancasila" Tahun 1991, penghargaan Peniti Emas dari Ketua Serikat Penerbit Surat kabar (SPS) Pusat H. Zulharmans, penghargaan dari Pemerintah Daerah Istimewa Aceh / Gubernur Ali Hasjmy berupa Sarakata Pancacita dan Medali Pancacita, penghargaan dari Majelis Ulama Indonesia berupa Sarakata tahun 1978.

Sebagai sejarawan Mohammad Said juga merupakan penulis yang produktif dan memiliki karya-karya yang cukup bagus. Dari sekian banyak buku Mohammad Said terdapat buku buku yang cukup bagus diantaranya : Deli Dahulu dan Sekarang, Perubahan Pemerintahan (Bestuurshervorming), Busido, 14 Bulan Pendudukan Inggris di Indonesia, Sejarah Pers di Sumatra Utara, Koeli Kontrak Tempo Doeloe, Atjeh (Aceh) Sepanjang Abad dan masih banyak lagi yang belum diterbitkan.

Salah satu karya sejarah beliau yang paling menarik untuk dikaji adalah buku Aceh Sepanjang Abad, buku yang belum tergantikan, sebagai buku terlengkap dalam membahas sejarah Aceh yang banyak dijadikan menjadi

referensi dalam penulisan Sejarah Aceh. Jika di lihat dari kaca mata sejarah sebagai ilmu, karya ini sudah memenuhi kriteria sebagai karya sejarah. Tetapi dilihat dari metodenya karya ini masih memiliki kelemahan yang harus diperbaiki demi menjadikan karya ini sebagai karya sejarah yang lebih baik. Kelemahan dalam karya ini dapat dilihat dari tahapan metode penelitian sejarah yaitu tahap heuristik, interpretasi dan historiografi yang masih banyak kekurangan. Begitu juga dengan ejaan-ejaan dan kosakata yang masih banyak menggunakan kata-kata tidak ilmiah, corak penulisan masih sangat konvensional yaitu berupa sejarah deskriptif dan naratif yang hanya memuaskan apabila pembaca hanya memerlukan eksplanasi genetis tentang sejarah Aceh. Terlepas dari itu, buku Aceh Sepanjang Abad merupakan buku yang dapat dijadikan referensi karena buku ini cukup lengkap dalam pembahasan Sejarah Aceh.

Jasa Mohammad Said yang paling besar pada sejarah Indonesia adalah menampilkan masa lampau bangsa ini di media massa dan buku-buku sejarah. Ia menjadikan sejarah bukan sesuatu yang hanya diperbincangkan namun juga untuk dikenang yang ia tuangkan dengan karya beliau.

5.2 Saran

Kajian ini menjelaskan bahwa Mohammad Said adalah tokoh yang memiliki peranan yang cukup besar dalam bidang sejarah yaitu sumbangan beliau dalam karya-karya sejarahnya yang menambah khazanah bagi peminat dalam penulisan sejarah Aceh maupun Sumatera Utara . Dengan adanya tulisan ini penulis menyarankan beberapa hal yang mungkin saat dapat dilakukan oleh para pembaca tulisan ini. Adapun saran saya sebagai penulis yaitu.

1. Mohammad Said adalah tokoh yang memiliki integritas tinggi terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia terlihat dari segala perbuatannya beliau didedikasikan untuk bangsa ini oleh karena itu sudilah kiranya pemerintah Indonesia memberikan penghargaan yang layak kepada tokoh ini. Tidak hanya mengabadikan nama H.M Said sebagai nama jalan.
2. Karya dari Mohammad Said adalah karya yang cukup langka dan banyak yang sudah tidak tampak lagi dalam peredaran buku-buku bahkan di perpustakaan besar sekalipun, maka sudah selayaknya melakukan pengumpulan karya-karya dari Mohammad Said dan menerbitkan kembali karya-karya tersebut supaya generasi muda dapat mengenal beliau dan juga karya-karya beliau.
3. Penulis menyarankan kepada Universitas Negeri Medan supaya karya-karya Mohammad Said diberikan ruang khusus di perpustakaan sebagai penghargaan atas dedikasinya menulis buku-buku sejarah yang digunakan oleh beragam civitas akademika.
4. Penulis juga menyarankan supaya Mohammad Said diberikan gelar penghargaan khusus oleh universitas-universitas yang ada di Sumatera Utara dan Aceh karena karya-karya untuk pencerdasan masyarakat Indonesia sangatlah besar, khususnya masyarakat Sumatera Utara dan Aceh.